

**PENGETAHUAN, MOTIVASI IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP
PIJAT PERINEUM PADA IBU HAMIL**

*(RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, MOTIVATION AND PERINEAL MASSAGE
OF THIRD TRIMESTER PREGNANT WOMEN.)*

Nurun Ayati Khasanah*, Fitria Edni Wari*, Ferilia Adiesti*, Wiwit Sulistyawati*
*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Email: nurunayatik80@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pijat perineum merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan persalinan dengan keadaan perineum yang utuh. Selama kehamilan ibu dianjurkan untuk melakukan pijat perineum supaya integritas perineum terjaga, sehingga proses persalinan tidak terjadi rupture perineum. Studi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi terhadap pijat perineum ibu hamil trimester III. **Metodologi:** Desain penelitian ini menggunakan analitik dengan rancangan *cross sectional design*. Responden penelitian ini 27 ibu hamil trimester III dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan pada bulan Maret – Mei 2020. **Hasil:** Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* untuk menganalisis pengetahuan terhadap pijat perineum didapatkan nilai ($\alpha = 0,009$) yang menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang berpengetahuan baik melakukan pijat perineum, sedangkan hasil uji motivasi menggunakan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai ($\alpha = 0,019$) bahwa dengan motivasi positif ibu hamil trimester III melakukan pijat perineum. **Diskusi:** Bidan sebagai petugas kesehatan meningkatkan pelayanan pada ibu hamil dengan memberikan informasi kesehatan tentang pijat perineum.

Kata Kunci: *pengetahuan, motivasi, ibu hamil, pijat perineum*

ABSTRACT

INTRODUCTION: *Perineal massage is an effective approach to promote labor with an intact perineum. During pregnancy, mothers are advised to perform perineal massage so that the integrity of the perineum is maintained, so that the labor process does not caused perineal rupture. This study was conducted to determine the relationship between knowledge, motivation and perineal massage of third trimester pregnant women.* **METHODOLOGY:** *The design of this study was analytic with a cross sectional design. Respondents of this study were 27 third trimester pregnant women with purposive sampling method conducted in March - May 2020.* **RESULTS:** *The results of statistical tests using the Fisher's Exact Test to analyze knowledge of perineal massage obtained a value ($\alpha = 0.009$) which indicates that trimester pregnant women III who is well-informed performs perineal massage, while the results of the motivation test using the Fisher's Exact Test score ($\alpha = 0.019$) that with positive motivation third trimester pregnant women perform perineal massage.* **DISCUSSION:** *Midwife as a health worker need to improve the services for pregnant women with health education about perineal massage.*

Keywords: *knowledge, motivation, pregnant women, perineal massage*

PENDAHULUAN

Infeksi pada masa nifas yang berawal dari rupture perineum atau robekan jalan lahir dapat menjadi faktor penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu. Robekan jalan lahir terjadi hampir semua persalinan pada ibu pertama bersalin dan kadang terjadi pada persalinan berikutnya. Rupture perineum dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada luka jahitan. Beberapa faktor penyebab terjadinya rupture perineum antara lain faktor janin, faktor dari penolong persalinan seperti cara memimpin meneran, komunikasi dengan ibu, ketrampilan untuk mempertahankan perineum tetap utuh pada saat ekspulsi kepala, melakukan episiotomi dan posisi pada saat meneran (Shipman *dkk.*, 2016).

Pijat perineum merupakan teknik memijat pada bagian perineum saat hamil atau beberapa waktu sebelum persalinan dapat meningkatkan perubahan hormonal sehingga dapat melembutkan jaringan ikat, jaringan perineum menjadi lebih elastis dan lebih mudah teregang. Elastisitas perineum yang meningkat dapat mencegah terjadinya robekan perineum atau tindakan episiotomi. Menurut Labreque (2014) teknik pijat perineum ini dapat dilakukan sehari sekali dalam 6 minggu terakhir kehamilan. Di Amerika, sekitar 40% ibu hamil sudah melakukan pijat perineum secara mandiri karena kepercayaan bahwa dengan pijat perineum saat umur kehamilan 34 minggu sampai menjelang melahirkan melancarkan proses persalinan.

Berbagai macam metode alternative untuk mengurangi robekan perineum saat hamil adalah melakukan senam hamil, yoga prenatal, dan pijat perineum. Berat bayi yang dilahirkan normal apabila perineum kaku atau kurang elastis terutama primigravida karena vagina belum pernah dilewati oleh janin sehingga vagina harus meregang sedemikian rupa untuk mengeluarkan janin dapat mengakibatkan laserasi perineum (Shipman *dkk.*, 2016). Kejadian laserasi perineum tidak dipengaruhi oleh berat bayi. Terjadinya laserasi perineum saat persalinan tergantung keadaan elastisitas perineum sehingga meningkatkan elastisitas perineum yang

dapat mencegah terjadinya robekan perineum maka ibu hamil dianjurkan melakukan pemijatan perineum pada saat hamil. Komplikasi maternal yang dapat memperberat keadaan ibu padasaat kehamilan, persalinan maupun nifas diantaranya adalah faktor 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak (Fatimah, 2018).

Angka kematian ibu pada tahun 2017 tertinggi pada Jawa Timur yaitu Kabupaten Mojokerto yaitu 171,88 per 100.000 kelahiran hidup atau kematian pada ibu sebanyak 29 orang. Penyebab kematian ibu di Jawa Timur pada tahun 2017 yaitu penyebab lain 29,11 %, atau 154 orang, Preeklampsia / Eklampsia yaitu sebesar 28,92% atau sebanyak 153 orang dan perdarahan yaitu 26,28% atau sebanyak 139 orang. Sedangkan penyebab paling kecil adalah infeksi sebesar 3,59% atau sebanyak 19 orang (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2017). Menurut grafik tren, penyebab kematian ibu oleh karena faktor penyebab lain-lain dalam tiga tahun terakhir cenderung meningkat, penyebab lain-lain mayoritas disebabkan oleh faktor penyakit yang menyertai selama kehamilan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2019). Upaya penurunan kematian ibu karena perdarahan dan Preeklampsia / Eklampsia terus dilakukan dan waspada pada penyebab lain-lain. Kabupaten/Kota dibawah rata-rata Propinsi lebih disarankan untuk meningkatkan pendampingan ibu hamil di wilayah kerjanya dengan cara melaksanakan *Ante Natal Care* terpadu agar penyakit penyerta selama hamil terdeteksi lebih dini dan kontak awal dengan petugas / Bidan pada trimester I terpenuhi agar ibu hamil mendapatkan pelayanan kehamilan berkualitas. Perineum menjadi jalur yang dilalui pada saat persalinan dapat mengalami ruptur ketika proses persalinan atau secara sengaja pada saat dilakukan episiotomi untuk memperlebar jalan lahir. Pijat perineum menjadi salah satu cara peningkatan status kesehatan, aliran darah, elastisitas dan relaksasi otot – otot dasar panggul. Tehnik pijat perineum ini jika dilakukan pada minggu terakhir kehamilan yaitu mulai usia 34 minggu akan membuat rileks otot

perineum saat dilalui oleh bayi (Masita, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kundarti, Estuning dan Budiarti (2014) menyatakan pijat perineum mengurangi resiko trauma penjahitan dan menurunkan episiotomi. Walaupun beberapa penelitian sudah mulai dilakukan tetapi penerapan pijat perineum oleh ibu hamil di Puskesmas Bangsal belum semua ibu hamil mau melakukan pijat perineum sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengetahuan, sikap ibu hamil trimester III terhadap pijat perineum pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bangsal tahun 2020.

BAHAN DAN METODE

Rancang bangun penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan menggunakan metode *Cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, motivasi ibu hamil trimester III terhadap pijat perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto, dengan sampel penelitian ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsal dilakukan pada bulan Maret – Mei 2020 berjumlah 27 ibu hamil trimester III dengan dengan metode *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang pengetahuan, motivasi dan pelaksanaan pijat perineum pada ibu hamil trimester III, meliputi waktu melakukan pemijatan sendiri, pemijatan tidak terasa sakit, membutuhkan privasi serta dalam keadaan yang rileks. Dari hasil uji validitas instrument pengetahuan terdapat 8 item yang valid, sikap terdapat 6 item yang valid dan perilaku pijat perineum terdapat 6 item yang valid dengan menggunakan uji *product moment*. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* hasil, didapatkan hasil reabilitas masing-masing instrument pengetahuan dengan *alpha* 0.781, sikap *alpha* 0.816 dan pijat perineum 0.864. Analisis statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test*. Pada penelitian ini belum dilakukan uji etik penelitian, sehingga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

HASIL

Subjek pada Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil trimester III didapatkan jumlah responden sebanyak 27 ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Tabel 1. Tabulasi Silang Pengetahuan Dan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bangsal

Pengetahuan	Pijat perineum				Total	
	Tidak Melaksanakan		Melaksanakan			
Baik	6	22.2 %	12	44.4%	18	66.7%
Kurang	8	29.6%	1	3.7 %	9	33.3%
Total	14	51.9%	13	48.1%	27	100.0%

Berdasarkan tabel 1. responden penelitian yang pengetahuan baik 44.4 % melaksanakan pijat perineum. Berdasarkan uji analisis *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha < 0.05$) didapatkan nilai ($\alpha = 0,009$) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik melakukan pijat perineum pada ibu hamil trimester III .

Tabel 2. Tabulasi Silang Motivasi Dan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bangsal

Motivasi	Pijat perineum				Total	
	Tidak melaksanakan		Melaksanakan			
Negatif	9	33.3 %	1	7.4%	11	40.7%
Positif	5	18.5%	11	40.7%	16	59.3%
Total	14	51.9%	13	48.1%	27	100.0%

Berdasarkan tabel 2. responden penelitian yang Motivasi positif 40.7% melaksanakan pijat perineum. Berdasarkan uji analisis *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha < 0.05$) didapatkan nilai ($\alpha = 0,019$) menunjukkan bahwa dengan motivasi positif, ibu hamil trimester III melakukan pijat perineum.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsal paling banyak 18 ibu hamil (66,7%) kategori baik dan pengetahuan rendah dengan jumlah 9 ibu hamil (33,3%) berpengetahuan rendah. Berdasarkan uji analisis *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha < 0.05$) didapatkan nilai ($\alpha = 0,009$) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik melakukan pijat perineum pada ibu hamil trimester III.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018a), pengetahuan adalah hasil yang didapat seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui panca indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasa.

Pengetahuan yang baik dikarenakan ibu hamil mendapat penyuluhan dari bidan desa dan tenaga kesehatan tentang pijat perineum. Pendidikan pijat perineum dari bidan desa meliputi arti pijat perineum, manfaat pijat perineum, kapan waktu melakukan pijat perineum, berapa lama pijat perineum serta kelenturan perineum setelah dilakukan pemijatan. Kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan dalam bentuk program kelas ibu hamil. Ibu hamil juga mendapat pendidikan informasi pijat perineum dari buku KIA yang selalu dibuka dan dipelajari di rumah sesuai dengan perkembangan kehamilan serta cara melakukan pijat ibu hamil juga ada dalam buku KIA, sehingga ibu hamil memahami keuntungan / manfaat dari pijat perineum. Pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi dari beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan responden adalah SLTA. Tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku dari seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan menjadi lebih luas. Faktor lainnya seperti lingkungan pekerjaan juga dapat membuat seseorang meningkatkan kecerdasannya (Notoatmojo, 2018b).

Pemberian pendidikan kesehatan Menurut penelitian dari Takeuchi pada tahun 2017 dengan smartphone pada pelayanan kehamilan meningkatkan pijat perineum pada ibu hamil. Sekarang dengan kemajuan teknologi sangat membantu masyarakat dalam mencari informasi yang diinginkan dan akurat sehingga pengetahuan ibu hamil bertambah banyak wawasan tentang pijat perineum.

2. Motivasi Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi pijat perineum pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas bangsal paling banyak 16 ibu hamil (59,3%) memiliki motivasi yang positif dan memiliki motivasi negative dengan jumlah 11 ibu hamil (40,7 %). Berdasarkan uji analisis *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha < 0.05$) didapatkan nilai ($\alpha = 0,019$) menunjukkan bahwa motivasi positif melakukan pijat perineum pada ibu hamil trimester III.

Motivasi adalah rangsangan atau dorongan yang berhubungan dengan membangkitkan sesuatu (Stamp, Kruzins dan Crowther, 2001). Motivasi yang positif dapat dipengaruhi oleh ibu memiliki kesempatan dan adanya sarana untuk melakukan pijat perineum serta dukungan dari keluarga dan orang terdekat yang memberi dorongan kepada ibu hamil (Mutmainah, Yuliasari dan Mariza, 2019). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, usia dan jarak kelahiran serta pengalaman pada ibu hamil akan pemahaman tentang manfaat pijat perineum pada ibu hamil mempengaruhi ibu hamil memiliki motivasi yang positif (Dahlia, Suhartati dan Kahfi, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan baik yang dimiliki ibu hamil trimester III membuat ibu hamil melakukan pijat perineum dan dengan adanya motivasi positif ibu hamil trimester III melakukan pijat perineum. Diharapkan Bidan sebagai pemberi pelayanan kesehatan pada ibu hamil tetap memberikan informasi pentingnya praktek pijat perineum dan juga memberikan motivasi pada ibu hamil untuk

melaksanakan pijat perineum secara mandiri.

and prevention of perineal trauma: randomised controlled trial,” *Bmj. British Medical Journal Publishing Group*, 322(7297), hal. 1277–1280.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, Suhartati, S. dan Kahfi, R. Al (2016) “Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Pijat perineum di wilayah kerja Puskesmas pekauman Banjarmasin.”
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2019) *Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur*.
- Dinkes Kabupaten Mojokerto (2017) *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto*.
- Fatimah, P. L. (2018) “Hubungan Pemberian Edukasi Pijat Perineum dengan Pelaksanaan Pijat Perineum pada Ibu Hamil Trimester III.”
- Kundarti, F. I., Estuning, D. dan Budiarti, T. (2014) “Pengaruh pemijatan perineum pada ibu primigravida terhadap robekan perineum saat persalinan,” *BIDAN INDONESIA*, hal. 51.
- Masita, E. D. (2016) “Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III,” *Journal of Health Sciences*, 9(1).
- Mutmainah, H., Yuliasari, D. dan Mariza, A. (2019) “PENGARUH PIJAT PERINEUM TERHADAP PENCEGAHAN RUPTURE PERINEUM PADA IBU BERSALIN,” *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(2).
- Notoatmojo, S. (2018a) *Metodologi penelitian Kesehatan*. Cetakan Ke. Jakarta : PT Rieka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2018b) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rieka Cipta.
- Shipman, M. K. dkk. (2016) “Antenatal perineal massage and subsequent perineal outcomes: a randomised controlled trial,” *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*. Wiley Online Library, 104(7), hal. 787–791.
- Stamp, G., Kruzins, G. dan Crowther, C. (2001) “Perineal massage in labour